



KEWIRAUSAHAAN

Anindita Hasniati Rahmah, S.ST.Keb., M.K.M.

Asmirati Yakob, S.ST.,M.Adm.Kes.

Lina Alfiani, S.S.T.Keb., M.K.M

Widya Kaharani Putri S.Tr.Keb., M.K.M

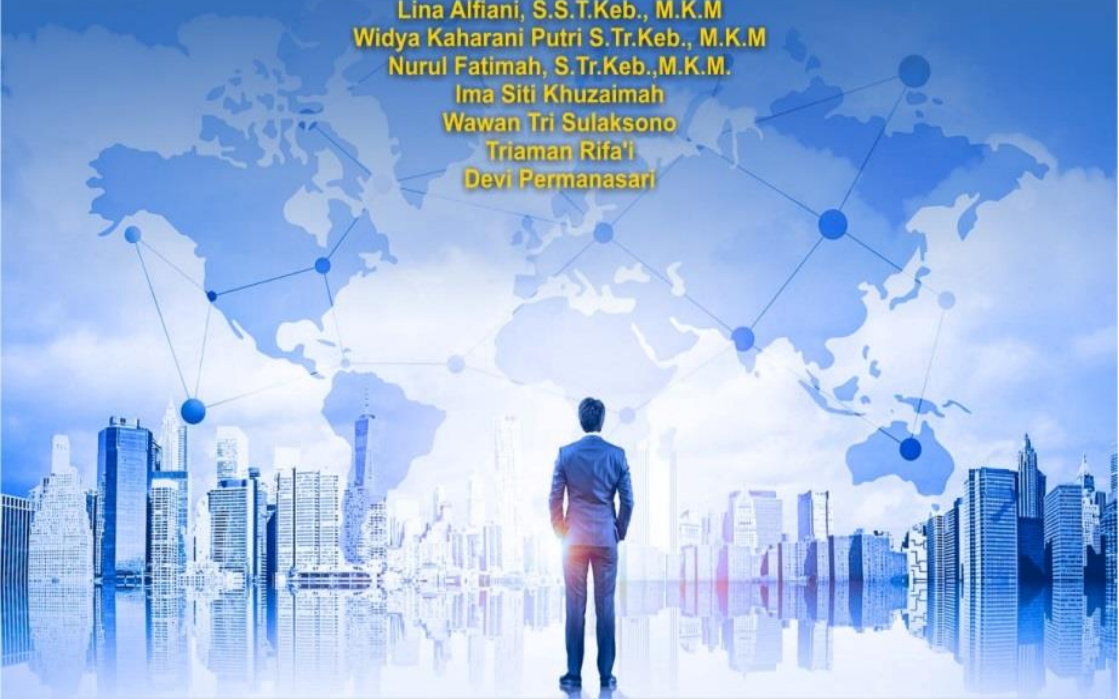
Nurul Fatimah, S.Tr.Keb.,M.K.M.

Ima Siti Khuzaimah

Wawan Tri Sulaksono

Triaman Rifa'i

Devi Permanasari



KEWIRAUSAHAAN

Anindita Hasniati Rahmah, S.ST.Keb., M.K.M.,

Asmirati Yakob, S.ST.,M.Adm.Kes.,

Lina Alfiyani, S.S.T.Keb., M.K.M.,

Widya Kaharani Putri S.Tr.Keb., M.K.M.,

Nurul Fatimah, S.Tr.Keb.,M.K.M.,

Ima Siti Khuzaimah,

Wawan Tri Sulaksono,

Triaman Rifa'i,

Devi Permanasari



KEWIRAUSAHAAN

Penulis:

Anindita Hasniati Rahmah, S.ST.Keb., M.K.M., Asmirati Yakob, S.ST.,M.Adm.Kes., Lina Alfiyani, S.S.T.Keb., M.K.M., Widya Kaharani Putri S.Tr.Keb., M.K.M., Nurul Fatimah, S.Tr.Keb.,M.K.M., Ima Siti Khuzaimah, Wawan Tri Sulaksono, Triaman Rifa'i, Devi Permanasari

ISBN : 978-623-09-6705-4

Editor:

Anindita Hasniati Rahmah, S.ST.Keb., M.K.M.,

Penerbit :

Yayasan Drestanta Pelita Indonesia

Redaksi:

Perum. Cluster G11 Nomor 17

Jl. Plamongan Indah, Kadungwringin, Kedungwringin

Pedurungan, Semarang

Tlpn. 081262770266

Fax . (024) 8317391

Email: isbn@yayasandpi.or.id

Hak Cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak Karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat karuniaNya, Kewirausahaan ini dapat disusun dan diselesaikan.

Proses penyusunan buku ini penuh dengan berbagai kendala dan tantangan, namun berkat kesabaran, ketekunan, serta dukungan dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan proyek ini. Penulis sangat menghargai kontribusi dan dukungan dari semua yang terlibat dalam proses ini.

Penulis sadar bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan. Semua masukan akan sangat berarti untuk peningkatan kualitas buku ini, serta sebagai dorongan untuk terus berkarya dalam penulisan bab-bab berikutnya.

Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan kesempatan untuk berbagi ilmu dalam buku Kewirausahaan. Semoga buku ini dapat

memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi para pembaca.

Salam hormat,

Madiun, Oktober 2023

Tim penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| BAB 1 KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN | 1 |
| A. Definisi Kewirausahaan..... | 1 |
| B. Karakter Kewirausahaan..... | 3 |
| C. Modal Kewirausahaan | 6 |
| D. Ruang Lingkup Disiplin Ilmu Kewirausahawan..... | 8 |
| BAB 2 TEORI KREATIFITAS..... | 9 |
| A. Definisi Inovasi dan Kreatifitas | 9 |
| B. Pendorong Inovasi..... | 11 |
| C. Kreatifitas..... | 12 |
| BAB 3 PROSES KEWIRAUSAHAAN | 15 |
| A. Proses Kewirausahaan | 18 |
| BAB 4 TRANSFORMASI KEWIRAUSAHAAN..... | 22 |
| BAB 5 SIKAP DAN KEPERIBADIAN KEWIRAUSAHAAN | 24 |
| DAFTAR PUSTAKA | 32 |

BAB I

KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN

Baik di tingkat formal perguruan tinggi maupun di tingkat informal dalam kehidupan perekonomian masyarakat Indonesia, kewirausahaan telah lama menjadi topik diskusi. Terminologi dari kewirausahaan ada istilah wirausaha dan bisnis. Sekarang sepertinya sudah ada semacam konvensi yang menjadi istilah bakunya adalah kewirausahaan. Saat ini, kewirausahaan dianggap sebagai suatu ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan kepada siswa. Berbeda dengan sebelumnya, masyarakat menganggap kewirausahaan sebagai bakat bawaan yang hanya dapat diperoleh melalui praktek dan tidak dapat dipelajari dan diajarkan.

A. Definisi Kewirausahaan

Wirausaha adalah bidang studi yang mempelajari prinsip, kemampuan, dan cara seseorang bertindak saat menghadapi tantangan dalam hidup untuk memanfaatkan peluang dan menghindari risiko. Kewirausahaan sudah ada sejak Richard

Castillon memperkenalkannya pada tahun 1755. Istilah "wirausaha" telah ada sejak abad ke-16 di luar negeri, tetapi di Indonesia baru dikenal pada akhir abad ke-20. Di Jerman, dia disebut *Unternehmer*, sedangkan di Belanda disebut *Ondernemer*. Pendidikan kewirausahaan dimulai di beberapa negara seperti Eropa, Amerika Serikat, dan Kanada pada tahun 1950-an. Faktanya, sejak tahun 1970-an, sejumlah besar institusi pendidikan tinggi telah mengajarkan kewirausahaan.

Daryanto (2012) menyatakan Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memahaminya, dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan bahwa perusahaan berhasil.

Kewirausahaan, menurut Hendro (2011), adalah kemampuan untuk mengendalikan apa yang Anda miliki untuk menggunakan dan meningkatkannya secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup Anda di masa depan.

Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan nilai tambahan melalui usaha.

Oleh karena itu, kewirausahaan mengacu pada pendapatan, sehingga peningkatan daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi akan berjalan lancar dan akan mendorong pembangunan nasional.

Ketika kompetitif, kewirausahaan menciptakan pasar baru, menciptakan lapangan kerja baru, dan berinovasi. Ini sangat penting untuk meningkatkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru di negara-negara.

B. Karakter Kewirausahaan

Nilai sosial yang dikenal sebagai **motivasi berprestasi tinggi** adalah keinginan untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai kepuasan pribadi.

Mempunyai perspektif berarti berorientasi pada masa depan. Orang yang memiliki visi dan cara melihat masa depan harus niat dan kreatif karena masa depan panjang.

Kemampuan untuk berpikir secara inovatif dikenal sebagai kreatifitas tinggi. Karena itu, kewirausahaan adalah proses memikirkan dan melakukan hal-hal baru, melakukan hal-hal baru, atau menggunakan metode lama untuk melakukan hal-hal baru.

Seorang pengusaha yang sangat inovatif memiliki perilaku yang sangat kreatif untuk mencapai tujuannya.

Seorang pengusaha harus selalu berdedikasi pada perusahaan, **beretika dan bertanggung jawab** dalam bekerja, memiliki jiwa komitmen terhadap usahanya dan tekad yang kuat untuk mencurahkan seluruh perhatian mereka pada usaha yang akan mereka lakukan. Pengusaha yang sukses dalam mengelola usaha adalah mereka yang selalu ingin mengembangkan usaha mereka, tidak takut berusaha, berani mengambil risiko, bekerja keras, dan tidak takut menghadapi tantangan dan peluang di pasar.

Mandiri adalah definisi kewirausahaan, yang berarti menciptakan sesuatu yang baru dan unik melalui tindakan

inovatif dan pemikiran kreatif. Tujuan dari kewirausahaan ini adalah untuk memberi orang peluang untuk mengembangkan ide-ide mereka dan menghadapi tantangan ilmu pengetahuan. Karena sangat berhubungan dengan menciptakan peluang bisnis, harus independen.

Pengusaha yang **berani mengambil risiko** selalu mengambil risiko baik yang rendah maupun yang tinggi. Keberanian yang didukung oleh komitmen yang kuat mendorong pengusaha untuk terus memperjuangkan peluang hingga mereka mencapai hasil yang diinginkan.

Selalu mencari peluang inti kewirausahaan berarti mencari kesempatan untuk memperoleh keuntungan pribadi, melayani pelanggan atau komunitas dengan cara yang etis dan efisien, dan memiliki mental yang siap untuk mencapai hasil yang baik.

Pemimpin yang baik memiliki **jiwa pengusaha yang sukses**. Pemimpin bertanggung jawab untuk mencari peluang, mengumpulkan sumber daya (material, manusia, modal, dan teknologi) yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan,

menentukan tujuan bagi diri mereka sendiri dan orang lain, dan memimpin dan membimbing kelompok lain untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu pola pikir bisnis yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah **kemampuan untuk mengelola bisnis** mereka sendiri. Salah satu pola pikir bisnis ini adalah kemampuan untuk merancang bisnis, mengkoordinir bisnis, mengelola bisnis dan sumber daya manusia, mengendalikan bisnis, dan mengintegrasikan kegiatan bisnis mereka.

C. Modal Kewirausahaan

Dalam hal modal, wirausaha menganggap modal lebih bersifat materi dan berwujud (tangible). Namun, dalam pandangan jiwa wirausaha, modal tak berwujud (intangibile) adalah dasar yang harus dimiliki wirausahawan. Secara umum, modal tersebut adalah:

1. Modal intelektual

Wujud dari modal intelektual adalah ide atau gagasan yang disertai dengan pengetahuan, ketrampilan, komitmen, dan tanggung jawab.

2. Modal Sosial dan Moral

Membentuk citra harus didasrakan pada kejujuran dan kepercayaan. Modal sosial yang harus dimiliki seseorang dalam berwirausaha adalah kejujuran, integritas, menepati janji, kesetiaan, kewajaran, suka membantu orang lain, menghormati orang lain, warga negara dan tata hukum, mengejar keunggulan dan bertanggung jawab.

3. Modal mental

Keberanian dalam menghadapi risiko yang dilandaskan agama adalah bentuk mental yang harus dimiliki wirausahawan

4. Modal material

Modal material terdiri dari modal intelektual sosial dan moral yang baik. Uang atau barang adalah contoh modal material yang dimiliki oleh wirausahawan.

D. Ruang Lingkup Disiplin Ilmu Kewirausahaan

Karena dunia bisnis berkembang, ilmu pengetahuan berkembang dalam berbagai disiplin karena membangun bisnis memerlukan pengetahuan tentang hal-hal seperti manajemen, akuntansi strategi, dan lain-lain. Kewirausahaan semakin berkembang menjadi disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan, bukan hanya aktivitas lapangan, dan gagasan bahwa kegiatan kewirausahaan hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan. Akibatnya, persepsi masyarakat tentang kewirausahaan berubah. Melalui pelatihan dan pendidikan, bakat kewirausahaan dapat ditingkatkan.

BAB 2

TEORI INOVASI DAN KREATIFITAS

Kunci penting bagi seseorang setelah memutuskan menjadi wirausaha adalah berpikir kreatif. Tanpa kreatifitas, impian menjadi enterpreneur hanyalah angan-angan belaka. Banyak kendala yang akan ditemui ketika mulai menjadi seorang wirausaha. Berpikir kreatif membutuhkan dasar pola berpikir kreatif, yang membantu memecahkan masalah dan menemukan solusi. Berpikir kreatif memiliki banyak manfaat bagi bisnis. Berpikir kreatif harus memiliki dasar pola berpikir kreatif.

A. Definisi Inovasi dan Kreatifitas

Inovasi adalah proses efektif yang bertujuan untuk memperkenalkan sesuatu yang lebih baik. Dan merupakan pengembangan dan implementasi ide baru.

Sedangkan kreatifitas adalah pengembangan ide, inivasi dapat mengubah ide baru menjadi produk, praktik dan layanan baru.

Kreatifitas adalah menginovasi hal-hal yang bernilai dengan menggabungkan dan menata kembali ilmu pengetahuan.

Kreatifitas adalah kemampuan manusia untuk berpikir, memodifikasi, mengeksplorasi dan mencipta. Penemuan dan pemanfaatan peluang-peluang baru sangat bergantung pada kemampuan individu untuk mengenali dan memahami hubungan antar ide. Hal serupa terjadi pada kewirausahaan, ketika wirausaha harus kreatif dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk memulai bisnis.

Literatur tentang tingkat kreatifitas yang lebih tinggi mampu mempertahankan kepercayaan diri dan sikap positif selama proses kewirausahaan. Individu dengan tingkat kreatifitas yang lebih tinggi mampu mempertahankan kepercayaan diri dan sikap positif selama proses kewirausahaan.

Beberapa penelitian terbaru yang terkait dengan kreatifitas untuk mempelajari niat berwirausahaan seorang individu.

Menurut Stenberg (2011) wirausahawan cenderung lebih kreatif dibandingkan non wirausahawan dan mempunyai landasan mental yang kuat sehingga menuntut mereka untuk berpikir kreatif.

Demikian pula dengan penelitian lain, mengemukakan bahwa individu dengan tingkat kreatifitas yang lebih tinggi akan cenderung akan memulai bisnis. Sehingga kecerdasan kreatif dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap sikap seseorang dalam memulai bisnis baru.

B. Pendorong Inovasi

Inovasi adalah sumber adaya penting untuk kelangsungan bisnis dan menciptakan keunggulan kompetitif. Kajian ini berfokus pada konsep inovasi yang lebih luas, khususnya inovasi di tingkat nasional dan merupakan hasil input dari sumber daya dan struktur pasar. Karena kewirausahaan dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Sebuah penelitian mengatakan bahwa intregrasi inovasi dalam mekanisme pendukung yang tidak hanya mempengaruhi

keputusan untuk memulai suatu usaha tetapi juga membentuk arah inovasi dalam perusahaan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara tingkat kewirausahaan dan inovasi. Pendorong kewirausahaan yaitu sikap terhadap kewirausahaan dan kontrol perilaku yang dirasakan.

C. Kreatifitas

Kreatifitas secara umum di definisikan sebagai penciptaan ide-ide dan solusi baru dan berguna. Ada dua kata kunci yang penting untuk definisi tersebut. Kreatifitas sebagai kombinasi dan reorganisasi dalam pemikiran seseorang yang memungkinkan pemikiran tersebut lebih fleksibel dan menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat. Kreatifitas terdiri dari pengintegrasian ide dan konsep baru dan melihat bahwa kreatifitas hasil dari inovasi.

Sebuah jurnal mengungkapkan bahwa kreatifitas dibagi menjadi 3 bagian yaitu keahlian ketrampilan, berpikir inovasi dan motivasi.

Kreatifitas individu dipengaruhi oleh faktor kepribadian, gaya dan kemampuan kognitif, ketrampilan, disiplin terkait tugas, motivasi dan pengaruh konteks sosial.

Penelitian kreatifitas adalah sebuah disiplin yang komprehensif dibidang seperti filsafat, sains, sosiologi, dan psikologi.

Kegiatan kreatifitas manusia, proses, berpikir, kualitas psikologis dan lingkungan adalah subjek penelitian kreatifitas. Tiga komponen kreatifitas adalah teori kreatifitas berdasarkan filsafat kreatif marxis merangkum psikologi kreatif, pemikiran, dan teknik individu, terutama para ilmuwan dan penemu terkenal selama proses penemuan. Ini adalah teori yang berfokus pada pengembangan kreatifitas manusia. Ilmu pengembangan kreatifitas yang dimaksudkan untuk memberikan pendidikan kreatif, psikologi, pemikiran, lingkungan, teknik dan penilainan temuan kreatif untuk proyek. Rekayasa kreatifitas adalah ilmu dan teknik yang memberikan desain

kreatif, konsultasi keputusan, program perencanaan, analisis pelacakan, proses dan metode operasi dan standar penilaian penemuan, kreasi dan temuan kreatif.

BAB 3

PROSES KEWIRAUSAHAAN

Ide-ide dan peluang baru, seperti kewirausahaan sosial dan inovasi inklusi, memiliki potensi untuk memperluas masyarakat dan meningkatkan ketrampilan dan produktivitas.

Peluang, sumber daya dan wirausaha (tim) adalah komponen penting dalam proses kewirausahaan dalam teori proses kewirausahaan tradisional. Kewirausahaan berbasis inovasi teknologi menghadirkan tantangan baru bagi teori proses kewirausahaan konvensional. Di era kecerdasan buatan, teknologi telah mengubah aspek kewirausahaan secara internal dan eksternal. Yang lebih penting lagi ini mengubah kombinasi baru dari faktor kunci keberhasilan (KSF) untuk kewirausahaan.

Sebagaimana dijelaskan Schumpeter dalam teorinya tentang pembangunan ekonomi, wirausaha adalah inovator yang terlibat industri kreatif. Saat ini di era kecerdasan buatan dalam konteks era

ekonomi baru, kewirausahaan berbasis inovasi sebagai situasi kewirausahaan menimbulkan tantangan baru.

Proses kewirausahaan yang sistematis dalam skenario kewirausahaan berbasis inovasi dapat memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai strategi.

Faktor penentu keberhasilan dari wirausaha dalam proses yang sistematis adalah kombinasi karakteristik yang ada pada lingkungan eksternal. Empat faktor penting untuk sukses yaitu faktor penghubung, faktor pendorong, faktor otonom dan faktor ketergantungan. Pengembangan kekuatan dari berbagai faktor yang dibangun pada tahap awal proses kewirausahaan. Secara inovatif ini akan membangun model struktural.

Wawasan ini tidak hanya membantu kewirausahaan dan struktur hierarkinya pada setiap proses kewirausahaan yang sistematis namun juga membantu pemangku kepentingan (pengusaha, pembuat kebijakan, praktisi, dll) juga membantu memahami dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas sehingga tidak menyebabkan banyak hambatan. Hal tersebut dapat diatasi pada

empat proses kewirausahaan dimana pada fase start up dan fase pertumbuhan.

Menurut Danish dalam jurnalnya mengatakan bahwa hambatan peraturan adalah salah satu contoh lemahnya institusi publik yang menyebabkan kesenjangan dalam kewirausahaan di negara-negara berkembang. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa negara-negara dengan institusi publik yang lemah yang memiliki tingkat aktivitas kewirausahaan produktif yang lebih rendah. Lemahnya institusi publik mengacu pada intervensi pemerintah di pasar bebas dan ketidakmampuan pemerintah menjalankan fungsi intinya, sehingga menghambat pengusaha dalam memanfaatkan peluang bisnis.

Kebijakan dan program pemerintah yang ditargetkan pada tahap awal proses kewirausahaan dapat memberikan dampak yang berbeda pada tahap-tahap kewirausahaan. Sedangkan proses kewirausahaan. Proses terdiri dari empat tahapan berbeda: niat berwirausaha, inisiasi kegiatan wirausaha, aktivitas usaha baru, dan usaha mapan.

Kewirausahaan sebuah konsep yang melibatkan pengembangan dan pengolahan usaha bisnis untuk mendapatkan keuntungan dengan mengambil beberapa risiko di dalamnya bekerjasama dunia. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk tujuan yaitu mencapai kesuksesan melalui koordinasi dan kinerja proyek jasa dan bisnis.

A. Proses Kewirausahaan

Pada hakikatnya proses kewirausahaan bukan sekedar melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah manajemen. Untuk tetap kreatif dan inovatif, para wirausaha harus selalu mencari peluang, mengevaluasinya, dan mengembangkannya lebih lanjut dengan menghadapi berbagai tantangan. Model proses pengembangan dan pengembangan kewirausahaan dapat digunakan : **Proses Inovasi** faktor yang mendorong inovasi khususnya keinginan untuk berprestasi, rasa ingin tahu, kemampuan mengambil risiko dan pengalaman. Faktor pribadi yang mendorong inivasi antara lain : motivasi ingin tahu, kemampuan mengambil risiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Faktor lingkungan

yang mendorong inovasi antara lain adalah peluang, pengalaman dan kreatifitas.

Proses Pemicu ketidakpuasan dengan pekerjaan saat ini, pemutusan hubungan kerja, keberanian untuk mengambil risiko, dan komitmen yang kuat terhadap bisnis adalah beberapa alasan untuk memulai bisnis. Beberapa faktor pribadi yang menjadi pemicu yaitu faktor yang memaksa atau memaksa seseorang memasuki dunia usaha dalam adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan saat ini misalnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai usia, keberanian mengambil risiko, komitmen dan minat yang besar terhadap bisnis. Faktor lingkungan yang menjadi pemicu berbisnis antara lain tersedianya sumber informasi seperti tabungan modal, warisan, keberadaan gedung-gedung strategis, keikutsertaan dalam pelatihan bisnis dan kursus bisnis.

Faktor pelaksanaan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya wirausaha adalah persiapan mental yang memadai dalam melakukan aktifitas wirausaha. Faktor pribadi yang memudahkan

pelaksanaan usaha antara lain : persiapan mental yang matang, adanya pengelola, adanya pelaksana sebagai tangan kanan dan pembantu utama, settaadanya komitmen tinggi terhadap untuk bisnis untuk berhasil perlu mempunyai visi yang jelas dan visi jauh kedepan.

Faktor-faktor organisasi, terutama tim yang kompak, strategi yang solid, struktur organisasi dan budaya yang baik, dan produk berkualitas tinggi, didorong. Untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan operasi dilakukan secara produktif, perusahaan dikelola oleh tim terpadu. Adanya investor adanya kebijakan yang mendukung, pemerintah berupa peraturan ekonomi yang membawa manfaat.

Terdapat 2 (Dua) tahapan khusus dalam proses kewirausahaan:

- a. Identifikasi dan evaluasi peluang yang tersedia
Evaluasi peluang merupakan bagian terpenting dan kritical dalam proses kewirausahaan, karena pengusaha dapat

meperkirakan produk dan jasa apa yang akan dihasilkan serta mengidentifikasi peluang usaha yang ada.

b. Mengembangkan Bisnis

Saat membuat dan menyusun rencana bisnis, penting untuk memahami topik utamanya. segmen pasar yang berbeda, kebutuhan produksi, rencana keuangan, rencana pengelolaan, dll.

BAB 4

TRANSFORMASI KEWIRAUSAHAAN

Kehadiran dunia usaha yang aktif di bidang kewirausahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara menjadi lebih baik. Saat ini perkembangan kewirausahaan mengalami perubahan dinamis ke arah yang lebih baik dan didukung oleh kebijakan pemerintah yang mulai memperhatikan kebutuhan wirausaha dalam berwirausaha.

Prinsip-prinsip kewirausahaan memprediksi aktivitas kewirausahaan dengan mengidentifikasi kondisi dan memberikan pedoman normatif yang cenderung mengarah pada penciptaan nilai dan peluang sosial serta penciptaan bisnis baru. Hal ini membawa kita pada aspek yang lebih penting dari peristiwa tersebut. Di Era Revolusi Industri 4.0 saat ini pengusaha hanya mendasarkan produknya pada jenis dan kuantitas saja, namun di era digital saat ini mereka membutuhkan nilai agar bisa menjual sesuai pangsa pasarnya.

Dahulu pengusaha memproduksi dan menjual barang dan jasa, namun kini mereka akan memproduksinya jika sesuai kebutuhan pasar.

BAB 5

SIKAP DAN KEPERIBADIAN KEWIRAUSAHAAN

Terdapat perbedaan antara karakter wirausaha menurut penelitian yaitu

1. Big-5 Model

adalah model pendekatan yang komprehensif untuk mendefinisikan dengan mengukur tingkat kedalaman, pengaruh perilaku, pendekatan terhadap dunia sosial, sifat rasa percaya dan rendah hati, dan stabilitas emosi. Menurut Big-5 Model, lima sifat utama seorang pengusahayaitu :

- a. Openness to experience memberikan penjelasan tentang kompleksitas, kedalaman, dan keunikan mental individu dan pengalaman hidup. Studi tersebut menemukan bahwa wirausahawan lebih terbuka daripada manajer. Keterbukaan menjadi

- salah satu cara wirausahawan untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya.
- b. Conscientiousness menjelaskan kontrol impuls secara sosial yang berpengaruh pada perilaku task/good oriented. Kesadaran dikaitkan dengan dependability dan achievement motivation. Sifat ini lebih tinggi pada wirausahawan dibanding manajer.
 - c. Extraversion sifat-sifat seperti keakraban, aktivitas, kemandirian, dan emosi positif termasuk dalam pendekatan ini terhadap dunia sosial dan material.
 - d. Agreeableness menjelaskan sifat rendah hati, percaya diri, dan altruisme. Menurut penelitian, wirausahawan memiliki tingkat ketertarikan yang lebih rendah daripada manajer yang harus senang dengan atasan mereka.
 - e. Neuroticism menjelaskan tetapi terkait dengan emosi negatif seperti kecemasan, kesedihan, dan

tegang. Namun, wirausahawan sangat berani mengambil risiko.

2. Locus Of Control

Lokasi pengendalian, juga dikenal sebagai lokus pengendalian, adalah lokasi di mana seseorang memiliki kontrol atas keyakinan dan hasil pekerjaan mereka. Ada dua lokus pengendalian, satu di mana seseorang merasa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan di perusahaan. Jika wirausahawab sadar akan budaya kerja yang baik, mereka akan berperilaku baik di tempat kerja mereka. Ini berasal dari semangat untuk bekerja.

Lokasi pengendalian eksternal terdiri dari individu yang percaya bahwa kerja tim adalah hal yang paling penting bagi organisasi, dan faktor luar organisasi lebih memengaruhi perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka. Akibatnya, setiap organisasi harus memiliki sumber daya yang paling unggul.

Lokasi internal adalah orang-orang yang percaya bahwa nasib mereka dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti keberuntungan dan peluang.

Berdasarkan penjelasan di atas, internal locus of control adalah keyakinan bahwa nasib seseorang berada di bawah kontrol dirinya sendiri; persepsi mereka tentang dunia sebagai sesuatu yang dapat diprediksi, dan tindakan mereka juga berdampak pada internal locus of control. Sebaliknya, seseorang yang percaya bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol atas nasib atau nasib seseorang disebut memiliki locus of control internal.

Orang dengan locus of control eksternal dikenal memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk bergantung pada orang lain dan lebih cenderung mencari dan memilih situasi yang menguntungkan. Namun, orang dengan locus of control internal lebih bergantung pada diri sendiri dan bergantung pada

kemampuan mereka untuk melakukan hal-hal yang dianggap dapat membantu mereka mencapai tujuan. Bagaimana seorang karyawan melihat karirnya di perusahaan adalah contoh sederhana. Jika karyawan memiliki locus of control internal, dia akan menyatakan bahwa kegagalannya mendapatkan posisi itu disebabkan oleh dirinya sendiri, yang akan mendorong mereka untuk berusaha lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka. Jika karyawan memiliki locus of control eksternal, mereka akan menyalahkan situasi seperti ketidakberuntungan dan atasan yang tidak adil. Implikasi yang jelas untuk perbedaan antara internal dan eksternal dalam hal motivasi berprestasi individu. Banyak peneliti yang menemukan bahwa locus of control internal lebih banyak ditemukan pada populasi wirausahawan dibanding dengan populasi lainnya.

3. Need for Achievement

Keinginan untuk keberhasilan didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu, menguasai kemampuan, mengendalikan, dan memiliki standar yang tinggi. Sumbernya termasuk orang tua yang mendorong anaknya untuk mandiri saat mereka masih kecil, memberikan pujian dan penghargaan untuk kesuksesan mereka, mengasosiasikan perasaan positif dengan keberhasilan dan pencapaian, menganggap pencapaian sebagai hasil dari usaha seseorang daripada keuntungannya, dan keinginan untuk menantang orang lain, interpersonal strength, desirability, feasibility, kemampuan mengatur tujuan (goal-setting).

4. Cara Wirausahawan Berpikir Kritis

Otak manusia terdiri dari dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan, masing-masing melakukan tugas yang berbeda. Otak kanan memfasilitasi kreativitas dan

menggerakkan pikiran lateral, sedangkan otak kiri menangani emosi dan logika. Terkait fungsi otak kiri, ada 7 langkah proses kreatif :

Persiapan : kesiapan berpikir kreatif, dalam bentuk pendidikan formal, pengalaman, magang, pelatihan dan sebagainya.

Penyelidikan : Individu menghasilkan pemahaman mendalam tentang masalah. Ini dapat dicapai dengan melakukan penelitian dan berbicara dengan pakar di bidang tersebut. Ketika seseorang harus membuat keputusan, kemampuan mereka untuk memahami masalah tersebut akan diuji.

Transformasi : menyangkut persamaan dan perbedaan pendapat tentang kumpulan data. Pada tahap ini, ada dua jenis pemikiran yang diperlukan: konvergen dan divergen. Pemikiran konvergen melibatkan pemahaman tentang persamaan dan hubungan di antara berbagai data atau peristiwa. Pemikiran divergen melibatkan

pemahaman tentang perbedaan di antara berbagai data atau peristiwa. Pada fase ini, pemikiran seseorang mulai berkembang, dan diperlukan kemampuan untuk menganalisis secara menyeluruh suatu fenomena untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam data.

Penetasan : merupakan persiapan pikiran bawah sadar untuk memproses data yang telah dikumpulkan; ini membutuhkan waktu. Pada saat ini, kesimpulan awal sudah ada, tetapi belum ada kesimpulan akhir.

Pengujian : terkait validasi akuratan gagasan, manfaat dari gagasan yang dilakukan selama percobaan, dan simulasi, robotik, dan aktivitas lainnya yang dimaksudkan untuk memvalidasi gagasan yang dihasilkan sebagai penyempurnaan gagasan sebelumnya.

Implementasi : transformasi ide kedalam praktek bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Huang, Y., Ping Li., Lu Chen., Jing Wang. (2023). Opportunity or Necessity Entrepreneurship? A Study Based on The National system of entrepreneurship. *Journal of Innovation and Knowlegde*. 8: 100448.
- Huang, Y., Ping Li., Yajing Bu., Guojign Zhao. (2023). What Entrepreneurial Ecosystem Elements Promote Sustainable Entrepreneurship?. *Journal of Cleaner Production*. 422:138459.
- Keim, J., Susan Muller., Pascal Dey. (2023). Whatever The Problem, Entrepreneurship is The Solution! Confronting the Panacea Myth of Entrepreneurship With Structural Injustice. *Juornal of Bussiness Venturing Insight*. 21: e00440
- Arenius, P., Kathariba Lenz, A. (2023). Beyond the Paradigm of Literacy Developing A Rescach Agenda In Entrepreneurship. *Journal of Bussiness Venturing Insight*. 21: e00442:.
- Bohfanti, A., Veronica De Crescenzo., Francesca Simeoni., Cristian Loza. (2023). Convergences and Divergences In Sustainable Entrepreneurship and Social Entrepreneurship Research: A

Systematic Review and Research Agenda. *Journal of Bussiness Research*. 170: 114336

Avelar, S., Teresa Borges., Antonio, A., Flavia Tiago. (2023). Confluense of Sustanable Entrepreneurship, Innovation and Digitalizatiob in SMEs. *Journal of Bussiness Research*. 170: 114346

Kottwith, M., Jana S, Montasser, Judith Kampa., Kathleen Otto. (2023). The Extra Mile From Extra Role Creativity to Innovation. *Journal of Creativity*. 34:100073

Rumanti, A., Afrin, F., Fandi A. (2023). Exploring The Role of Organizational Creativity and Open Innovation In Enhancing SMEs Performance. 9:100045

Lora, C., Teresa, f., Teresa B, Norat, T. (2023). A Configurational Approach to Innovation Performance : The Role of Creativity Internasional. *Journal of innovation Studies*. 7:171-186

Gajdzik, B., Radoslaw, W. (2022). Smart Production Workers In Term of Creativity and Innovation : The Implication For Open Innovation. *Journal of Open Innovation : Technology Market and Complexity*. 8:68

Wainwright, T., Franz, H., Christoph, S., Sascha, K. (2023). Open Data Platforms For Tranformational Entrepreneurship :

Inclusion and Exclusion Mechanisms. *International Journal of Information Management*. 72 : 102664

Andreas, K., Elisabeth, B., Leif, B.(2020). Entrepreneurship and The Sustainable Bioeconomy Transformation. *Innovation and Societal Transitions*. 37:332-334

Sedera, D., Wee, C., Xu, D. (2022). Digital Bussiness Transformation In Innovation and Entreneurship. *Information & Manajement*. 59:103620

KEWIRAUSAHAAN

BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap Anindita Hasniati Rahmah, S.ST.Keb., M.K.M.

Kelahiran Ponorogo yang sering kali dikenal dengan kota reog tersebut adalah seorang Dosen Program Studi Administrasi Kesehatan (ADMINKES) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Madiun yang berlokasi di Madiun. Beliau lulusan D3 Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri Kediri, begitupun untuk D4 beliau mengenyam pendidikan di Universitas yang sama. Selanjutnya beliau pernah mengajar di sebuah Sekolah SMK Kesehatan di Ponorogo mulai tahun 2015-2016 dan melanjutkan kuliah di Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sekarang kesibukan beliau adalah sebagai dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Madiun dan sebagai Pendamping Produk Halal (PPH) di PHC (Pusat Halal Center).



Asmirati Yakob, S.ST., M.Adm.Kes. dilahirkan di Padang sappa kabupaten Luwu sulawesi selatan pada 12 Maret 1991. Menyelesaikan pendidikan Diploma (D3) kebidanan pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan Sarjana Sains Terapan (D.IV) Bidan Pendidik di Universitas Indonesia Timur Makassar pada tahun 2013; menyelesaikan program pendidikan Magister (S2) Administrasi Pelayanan Kesehatan di Politeknik Stia Lan Makassar tahun 2018. Pernah bekerja di salah satu rumah sakit pemerintah provinsi Selsel ibu dan anak di kota Makassar pada tahun (2013-2021) sebagai tenaga medis dan staf seksi keperawatan. Tahun 2019 di terima sebagai dosen pada prodi Administrasi Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Madiun dan mulai aktif mengajar pada tahun 2021 sampai sekarang.



Nama Lengkap Lina Alfiyani, S.S.T.Keb., M.K.M

Lahir di Banyuwangi pada tahun 1991 tepatnya dikecamatan Bangorejo. Tahun 2020 Meniti karir sebagai Dosen Program Studi Administrasi Kesehatan (ADMINKES) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Madiun yang berlokasi di Madiun. Lulusan Diploma III Kebidanan Bina Husada, untuk Diploma IV Kebidanan minat Bidan Pendidik lulus di Universitas Kediri di Kediri. dan melanjutkan kuliah di Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Nama Lengkap Widya Kaharani Putri S.Tr.Keb., M.K.M

Lahir di Bojonegoro pada tahun 1993 yang sering dikenal dengan kota Ledre, tepatnya dikecamatan Margomulyo yang terkenal dengan Kayu jati dan suku Samin. Tahun 2020 Meniti karir sebagai Dosen Program Studi Administrasi Kesehatan (ADMINKES) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Madiun yang berlokasi di Madiun. Beliau lulusan Diploma III Kebidanan Akademi Kebidanan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tahun 2014, untuk Diploma IV Kebidanan minat Bidan Pendidik lulus tahun 2015 di Universitas Kediri di Kediri. dan melanjutkan kuliah di Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sekarang kesibukan beliau selain Ibu Rumah Tangga dengan 2 anak adalah sebagai Dosen Tetap di Universitas Muhammadiyah Madiun dan juga mengelola Wedding Organizer.



Nurul Fatimah, S.Tr.Keb., M.K.M. Lahir di Pati, 26 Februari 1992.

Menyelesaikan Pendidikan D-III Kebidanan Annur Purwodadi, D-IV Kebidanan di Stikes Karya Husada Semarang dan S-2 Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Sebelas Maret. Saat ini bekerja sebagai Dosen Tetap di S-1 Administrasi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Madiun

Ima Siti Khuzaimah
Wawan Tri Sulaksono
Triaman Rifa'i
Devi Permanasari